

**PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PILKADATAHUN 2024 DI SMK NEGERI 1
RANAH BATAHAN**

Sri Maya Sara¹, Asril², Indra Rahmat³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat,

¹srimayasarasara@gmail.com, ²asril.syalwa@gmail.com,
³Indrarahmat1983@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Pancasila Education in increasing the political participation of first-time voters in the 2024 regional elections at SMK Negeri 1 Ranah Batahan. The background of this study is the low political awareness among first-time voters and the limited implementation of the Pancasila Education curriculum, which is not fully contextualized. The method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Informants included the Civics teacher, the principal, the curriculum representative, the student affairs representative, the guidance and counseling teacher, and grade 11 and 12 students. The results indicate that Pancasila Education contributes to increasing students' understanding of their rights and obligations as citizens and the importance of political participation. However, several obstacles were identified, such as limited learning time, a lack of political material in the curriculum, and low student interest due to environmental influences. This study proposes strengthening the curriculum content and collaboration between schools and election organizers as strategies to increase the political awareness of first-time voters.

Keywords: pancasila education, political participation, first-time voters, 2024 regional election

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada 2024 di SMK Negeri 1 Ranah Batahan. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kesadaran politik di kalangan pemilih pemula serta keterbatasan implementasi kurikulum Pendidikan Pancasila yang belum sepenuhnya kontekstual. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari guru PPKn, kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, guru BK, dan siswa kelas XI dan XII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila ikut serta dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara serta pentingnya partisipasi politik. Namun ditemukan beberapa kendala, seperti terbatasnya waktu pembelajaran, kurangnya materi politik dalam kurikulum, serta rendahnya minat siswa akibat pengaruh lingkungan. Penelitian ini memberikan penguatan isi

kurikulum dan kolaborasi antara sekolah dan penyelenggara pemilu sebagai strategi untuk meningkatkan kesadaran politik pemilih pemula.

Kata Kunci: pendidikan pancasila, partisipasi politik, pemilih pemula, pilkada 2024

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk karakter kebangsaan dan kesadaran berpolitik di kalangan generasi muda Indonesia. Dalam konteks demokrasi modern, partisipasi politik menjadi hal yang penting dalam menentukan arah pembangunan nasional maupun daerah. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila di sekolah memiliki peran strategis dalam membekali siswa dengan pengetahuan, nilai, dan sikap yang mendukung terbentuknya warga negara yang aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi politik pemilih pemula, khususnya di lingkungan sekolah kejuruan seperti SMK Negeri 1 Ranah Batahan, masih tergolong rendah. Banyak siswa yang belum memahami pentingnya pemilu serta tidak memiliki ketertarikan terhadap proses politik. Hal ini

menjadi masalah serius mengingat mereka termasuk dalam kelompok yang secara kuantitatif signifikan dalam setiap penyelenggaraan pemilu, termasuk Pilkada 2024.

Rendahnya partisipasi ini tidak terlepas dari pembelajaran Pendidikan Pancasila yang cenderung masih bersifat teoritis dan kurang menyentuh isu-isu aktual seperti pemilu, demokrasi lokal, dan hak-hak politik warga negara. Padahal, pendidikan politik harus dilakukan sejak dini agar siswa mampu mengembangkan sikap kritis dan bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa. Kurangnya pendekatan kontekstual dalam penyampaian materi membuat siswa merasa jauh dari realitas politik di sekitarnya.

Penelitian ini dilakukan untuk menggali secara mendalam bagaimana program Pendidikan Pancasila di SMK Negeri 1 Ranah Batahan berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi politik pemilih pemula. Selain itu, penelitian ini juga ingin

mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses internalisasi nilai-nilai politik dalam pembelajaran. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual guna membangun kesadaran politik generasi muda, khususnya siswa SMK sebagai pemilih pemula.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis peran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada 2024 di SMK Negeri 1 Ranah Batahan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna, pengalaman, dan pandangan informan secara mendalam dalam konteks nyata.

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025 di SMK Negeri 1 Ranah Batahan, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih

karena memiliki jumlah pemilih pemula yang signifikan dibandingkan sekolah lain di wilayah tersebut.

Sumber data terdiri dari:

1. Data primer: diperoleh melalui wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru BK, serta lima peserta didik kelas XI dan XII yang sudah masuk kategori pemilih pemula.
2. Data sekunder: meliputi dokumen-dokumen sekolah seperti silabus, RPP, buku ajar Pendidikan Pancasila, data peserta didik, dan perangkat administrasi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data menggunakan:

1. Wawancara terstruktur, dilakukan dengan pedoman wawancara kepada informan yang telah ditentukan.
2. Studi dokumentasi, dilakukan untuk menganalisis dokumen pembelajaran dan data sekolah yang relevan dengan isu partisipasi politik dan Pendidikan Pancasila.

Analisis data dilakukan melalui tahapan:

1. Pengumpulan data dari hasil

wawancara dan dokumen.

2. Reduksi data dengan menyaring informasi yang relevan sesuai fokus penelitian.

3. Penyajian data dalam bentuk narasi sistematis untuk mempermudah penarikan makna.

4. Penarikan kesimpulan yang disusun berdasarkan pola temuan lapangan.

Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kontekstual dan mendalam tentang bagaimana Pendidikan Pancasila dapat berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi politik pemilih pemula dalam lingkungan sekolah menengah kejuruan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kontribusi Pendidikan Pancasila terhadap Peningkatan Partisipasi Politik Pemilih Pemula
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila mempunyai kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran politik siswa di SMK Negeri 1 Ranah Batahan. Melalui pembelajaran yang menekankan pada pemahaman hak dan kewajiban warga negara, siswa mulai memahami arti penting

partisipasi dalam pemilihan kepala daerah (Pilkada). Nilai-nilai Pancasila yang diajarkan seperti keadilan sosial, demokrasi, dan persatuan telah menjadi dasar untuk membangun sikap politik yang bertanggung jawab.

Program penguatan profil pelajar Pancasila juga terbukti efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai demokrasi. Siswa dilibatkan dalam kegiatan proyek sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, seperti diskusi kelas tentang isu-isu sosial dan politik lokal, simulasi pemilu, serta debat demokrasi di sekolah. Kegiatan ini membangun kesadaran siswa bahwa mereka memiliki suara yang penting dalam menentukan arah kepemimpinan daerah.

Guru Pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam menghidupkan materi pembelajaran agar relevan dengan konteks Pilkada. Guru berinisiatif untuk membahas isu-isu aktual yang sedang berlangsung, seperti tahapan pemilu, peran pemilih pemula, dan pentingnya memilih pemimpin yang berintegritas. Strategi ini membantu siswa memahami bahwa politik bukan hanya milik orang dewasa, tetapi juga tanggung jawab

bersama, termasuk mereka yang baru pertama kali menggunakan hak pilih.

Namun sebagian siswa masih menunjukkan sikap pasif atau apatis. Mereka yang melakukan pemilu tidak berdampak langsung pada kehidupan mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis realitas lokal agar siswa merasakan manfaat konkret dari partisipasi politik. Hal ini dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan KPU daerah atau kegiatan kunjungan belajar ke lembaga penyelenggara pemilu.

Secara umum, temuan ini menegaskan bahwa Pendidikan Pancasila, jika diterapkan secara kontekstual, mampu membentuk pemilih pemula yang sadar hak dan tanggung jawab politiknya. Pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata siswa sangat menentukan dalam membangun budaya demokrasi sejak dini di lingkungan sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Pemilih Pemula.

Pelaksanaan Pendidikan Pancasila dalam membentuk kesadaran politik

pemilih pemula di SMK Negeri 1 Ranah Batahan dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung. Pertama, adanya semangat dari guru PPKn untuk menyampaikan materi secara aktual dan kontekstual. Guru berpartisipasi aktif menyusun perangkat ajar yang menyimpan nilai-nilai Pancasila dengan isu-isu politik lokal, seperti Pilkada 2024. Ini menjadi faktor internal yang sangat penting dalam mendukung keterlibatan siswa. Kedua, dukungan dari sekolah, terutama kepala sekolah dan wakil kurikulum, juga menjadi penguat utama. Sekolah memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti OSIS dan kegiatan diskusi yang berkaitan dengan demokrasi. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan lokal dan minat siswa.

Namun, beberapa faktor penghambat juga ditemukan dalam penelitian ini. Salah satunya adalah terbatasnya alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam struktur kurikulum. Materi politik dan demokrasi sering kali tidak mendapatkan porsi yang cukup

karena fokus utama masih pada aspek normatif dan nilai-nilai dasar Pancasila.

Faktor lainnya adalah rendahnya minat sebagian siswa terhadap isu-isu politik. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang apatis terhadap pemilu, minimnya diskusi politik di rumah, dan kurangnya sosialisasi dari penyelenggara pemilu kepada pelajar. Akibatnya, siswa cenderung menganggap politik sebagai urusan orang dewasa dan tidak merasa berkepentingan untuk ikut serta.

Selain itu, modul ajar resmi yang tersedia masih kurang memuat isu-isu politik secara spesifik. Materi politik dalam modul cenderung bersifat umum dan tidak menyentuh konteks lokal yang dekat dengan siswa. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan adanya revisi terhadap isi modul pembelajaran agar lebih adaptif terhadap kebutuhan pendidikan politik pemilih pemula.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di SMK Negeri 1

Ranah Batahan. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan isu-isu aktual seperti Pilkada berhasil menumbuhkan pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara. Siswa yang awalnya belum memahami pentingnya partisipasi politik, mulai menunjukkan sikap sadar dan tertarik untuk terlibat dalam proses demokrasi, khususnya pemilu tingkat daerah.

Program penguatan profil pelajar Pancasila dan pendekatan pembelajaran kontekstual menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan ini. Selain itu, dukungan dari guru, kepala sekolah, dan implementasi Kurikulum Merdeka turut mendorong terciptanya suasana belajar yang aktif dan relevan. Namun, masih terdapat kendala seperti terbatasnya alokasi waktu, minimnya materi politik dalam modul terbuka resmi, serta kurangnya minat siswa akibat pengaruh lingkungan keluarga dan sosial.

Dengan demikian, agar Pendidikan Pancasila lebih optimal dalam membentuk karakter politik generasi muda, diperlukan penguatan kurikulum yang lebih adaptif terhadap

isu demokrasi dan partisipasi politik. Kolaborasi antara sekolah dan lembaga penyelenggara pemilu seperti KPU juga sangat penting untuk memberikan pengalaman belajar yang nyata dan bermakna bagi pemilih pemula. Pendidikan Pancasila yang bersifat praktis dan kontekstual akan menjadi fondasi penting dalam memperkuat demokrasi Indonesia ke depan

DAFTAR PUSTAKA

- Arniti, A. (2020). *Partisipasi Politik di Era Modern* . Jakarta: Prenadamedia.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, B. (2014). *Demokrasi dan Partisipasi Politik di Indonesia* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.